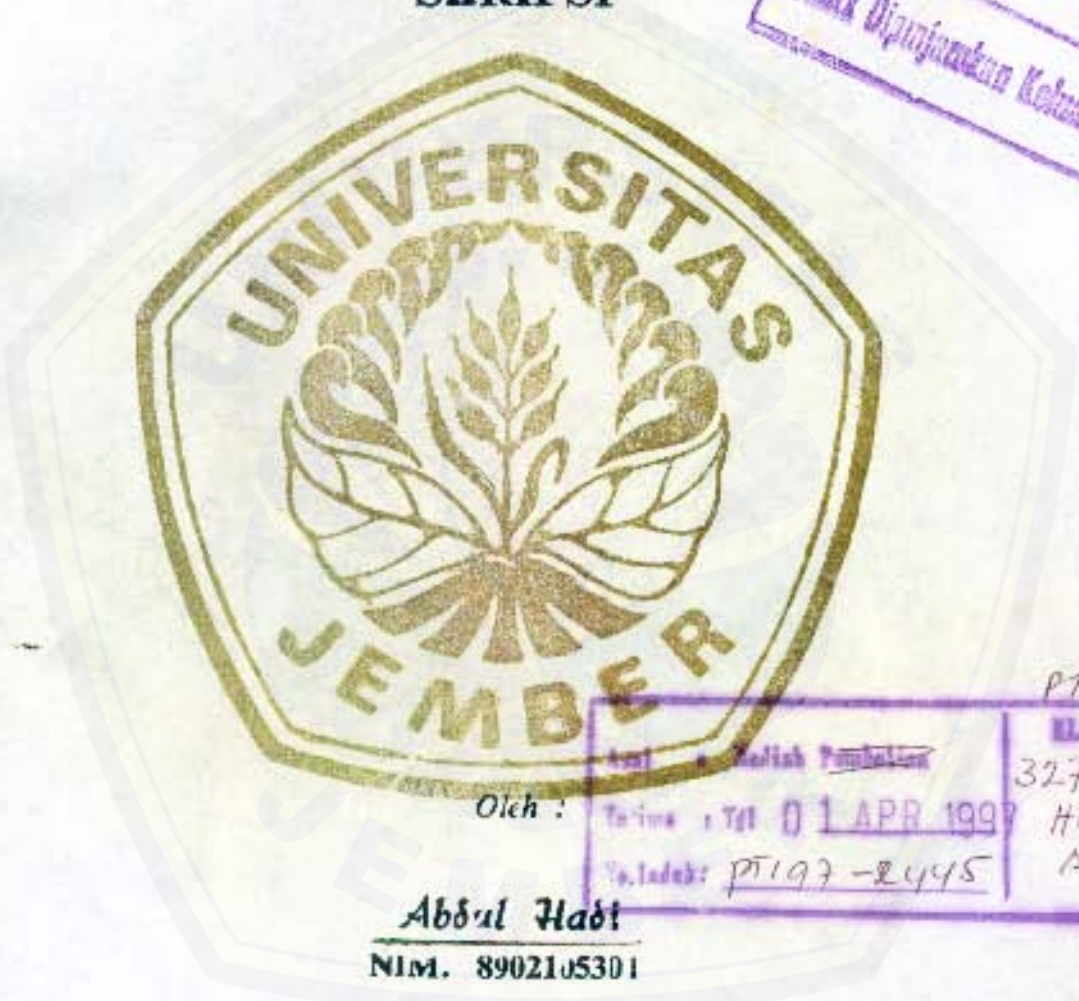




SIKAP REPUBLIK ISLAM IRAN TERHADAP KONFLIK  
ARMENIA DENGAN AZERBAIJAN  
TAHUN 1989 - 1993

SKRIPSI

Tidak Diizinkan Keluar



Oleh :

Abdul Hadi  
NIM. 8902105301

PT1

Kelas	327.55
Had	HAD
No. Induk	PT197-2445

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

JANUARI, 1997

Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ  
مِنَ الْكُفَّارِ وَالْجِدُّوا فِيكُمْ غِلْظَةً وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ

مَعَ الْمُتَّقِينَ . (التوبة . ١٢٣)

"Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang disekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan dari padamu, dan ketahuilah sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa" (Q.S At-Taubah 123 dalam Departemen Agama RI, 1971:302).

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. ayah dan ibu tercinta
2. guru-guruku yang terhormat
3. sahabatku Arik, Iwan, dan Agus yang baik
4. alma materku yang selalu kujunjung tinggi





SIKAP REPUBLIK ISLAM IRAN TERHADAP KONFLIK  
ARMENIA DENGAN AZERBAIJAN  
TAHUN 1989 - 1993

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan team penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan spesialisasi Program Pendidikan Sejarah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : ABDUL HADI  
NIM : 8902105301  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program : Pendidikan Sejarah  
Angkatan : 1989  
Daerah Asal : Bondowoso  
Tempat/tanggal lahir : Bondowoso, 20 Agustus 1989

ditetapkan oleh:

Pembimbing I,



DRS. IWI SUPARNO

NIP. 131274727

Pembimbing II,



DRS. SUTANTO

NIP. 131 577 287

Telah dipertahankan didepan tim penguji dan telah diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai skripsi :


Pada Hari : Sabtu

Tanggal : 4 Januari 1997

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

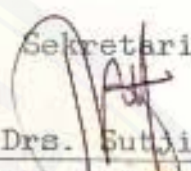
Tim Penguji

Ketua,

  
Drs. Sukemi

NIP. 130 341 207

Sekretaris,

  
Drs. Sutitro

NIP. 131 577 286

Anggota

1. Drs. H. Choenoel Hadi

NIP. 130 145 576

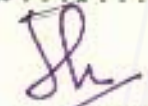
2. Dra. Sri Handayani

NIP. 131 472 786

3. Drs. Dwi Suparno

NIP. 131 274 727

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui

  
Drs. SOEMARWOTO

NIP. 130 352 914



KATA PENGANTAR-

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segenap Taufik dan HidayahNya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul sikap Repu-blik Islam Iran terhadap konflik Armenia dengan Azerbaijan tahun 1989-1993.

Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat;

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Ketua Program Pendidikan Sejarah
5. Pembimbing I dan Pembimbing II
6. Dosen Wali yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan studi
7. Bapak dan Ibu Dosen program Pendidikan Sejarah yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin .

Jember, 4 Januari 1997

Penulis,



RINGKASAN

Abdul Hadi, Desember 1996, "Sikap Republik Islam Iran terhadap Konflik Armenia dengan Azerbaijan Tahun 1989-1993".

Skripsi, Program Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Dra. Dwi Suparno  
(2) Dra. Sutjitro

Kata Kunci : Sikap Republik Islam Iran, konflik Armenia dengan Azerbaijan

Republik Islam Iran yang menganut agama Islam aliran Syi'ah memiliki kesamaan paham dengan Azerbaijan yang sedang mengalami konflik dengan Armenia untuk memperebutkan wilayah Nagorno-Karabakh. Menghadapi kenyataan itu membuat Iran harus menentukan sikapnya dalam upaya menyelesaikan konflik tersebut. Hal ini karena konflik tersebut dilatar belakangi oleh kepentingan etnis dan agama serta wilayah sengketa amat berdekatan dengan Iran.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, maka ada dua permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimanakah sikap Republik Islam Iran Terhadap Konflik Armenia dengan Azerbaijan, 2) Faktor-faktor apakah yang melatar belakangi Republik Islam Iran mendukung Azerbaijan dalam menghadapi konflik dengan Armenia.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) ingin mengetahui secara jelas sikap Republik Islam Iran terhadap konflik Armenia dengan Azerbaijan, 2) ingin mengetahui secara jelas faktor-faktor yang melatarbelakangi Republik Islam Iran mendukung Azerbaijan dalam menghadapi konflik dengan Armenia. Sedang manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: 1) bagi penulis sebagai calon guru sejarah, penelitian ini merupakan penganjuran berharga sebagai latihan berpikir dan memecahkan masalah secara kritis dan logis serta dapat memperluas cakrawala berpikir dalam rangka pengembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan politik Republik Islam Iran terhadap penyelesaian konflik Armenia dengan Azerbaijan.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari 1995 sampai dengan bulan Januari 1996, waktu tersebut penulis gunakan untuk mencari sumber, kritik sumber, interpretasi sehingga menjadi skripsi ini. Karena penelitian ini merupakan studi literatur (studi kepustakaan), maka perpustakaan sebagai tempat penelitiannya, sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan dokumenter. Sedangkan analisis datanya dipergunakan metode filosofik dengan teknik logika induktif dan logika komparatif.

Bagian akhir skripsi ini adalah bab kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan permasalahan tersebut adalah (1) sikap Republik Islam Iran terhadap konflik Armenia dengan Azerbaijan, memberi dukungan kepada Azerbaijan dalam bentuk dukungan secara moral dan diplomatik bukan secara militer. Hal ini dikarenakan adanya beberapa pertimbangan yang berkaitan dengan kondisi politik dalam negeri dan kondisi politik luar negeri Iran (2) faktor-faktor yang melatarbelakangi Republik Islam Iran mendukung Azerbaijan dalam menghadapi konflik dengan Armenia adalah: a) adanya kesamaan agama dan ikatan sejarah, b) adanya kepentingan nasional Republik Islam Iran yang meliputi masalah dalam upaya mengisi kevakuman kepemimpinan Islam, perluasan pengaruh, dan keamanan perbatasan, c) kebijaksanaan politik Republik Islam Iran oleh presiden Hashemi Rafsanjani.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah: 1) khususnya mahasiswa program pendidikan sejarah, sebagai calon guru sejarah agar lebih menguasai dan mendalami materi sejarah sebagai bekal dalam mengajar. 2) kepada generasi muda sebagai penerus perjuangan bangsa untuk dapat mengambil hikmah dari sikap Republik Islam Iran, bahwa dalam menentukan sikap kita perlu adanya beberapa pertimbangan yang matang agar tidak menghambat pembangunan. Yang perlu diingat bahwa perang ditinjau dari segi apapun akan selalu merugikan, sehingga akan membawa dampak negatif terhadap pembangunan bangsa.



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan...	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul.....	4
1.3 Ruang Lingkup dan Rumusan Masalah.....	6
1.3.1 Ruang Lingkup.....	6
1.3.2 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Sikap Republik Islam Iran Terhadap Konflik Armenia dengan Azerbaijan.....	8
2.2 Faktor-faktor yang melatarbelakangi Republik Islam Iran memberikan dukungan terhadap Azerbaijan dalam menghadapi konflik dengan Armenia.....	10
2.3 Hipotesis Penelitian.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pengertian Metode Penelitian.....	16
3.2 Pengertian Metode Penelitian Sejarah....	16
3.3 Metode Penentuan Tempat Penelitian.....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.5 Metode Analisis Data.....	22

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Sikap Republik Islam Iran Terhadap Konflik Armenia dengan Azerbaijan.....	24
4.2	Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Republik Islam Iran Mendukung Azerbaijan Dalam Menghadapi Konflik Dengan Armenia.....	29
4.2.1	Kesamaan Agama dan Ikatan Sejarah.....	30
4.2.2	Kepentingan Nasional Republik Islam Iran.....	34
4.2.2.1	Mengisi Kevakuman Kepemimpinan Islam.....	35
4.2.2.2	Perluasan Kawasan Pengaruh.....	36
4.2.2.3	Keamanan Perbatasan.....	37
4.2.3	Kebijaksanaan Politik Republik Islam Iran.....	38
4.2.3.1	Kebijaksanaan Politik Republik Islam Iran Masa Pemerintahan Presiden Hashemi Rafeanjani.....	40
4.2.3.2	Kebijaksanaan Politik Republik Islam Iran Terhadap Konflik Armenia dengan Azerbaijan.....	42
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Saran-saran.....	48
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....		
Lampiran-lampiran :		
1. Matrik Penelitian		
2. Surat Keterangan Studi Literatur		



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Sejak akhir tahun 1989, Republik Sosialis Azerbaijan negara bagian Uni Soviet yang terletak di kawasan Asia Tengah dilanda pergolakan nasionalistis. Pergolakan tersebut mengandung dua masalah. Pertama keinginan kaum Azeri (Azerbaijan Uni Soviet) untuk bersatu dengan saudara-saudaranya yang se-etnis yang berada di Iran. Kedua konflik antara kaum Azeri Uni Soviet dengan Armenia yang memperebutkan Nagorno-Karabakh daerah kantong Armenia yang terletak di Republik Sosialis Azerbaijan (M. Riza Sihbudi, 1991: 208).

Pergolakan yang terjadi di Azerbaijan dengan berlatar belakang kebangkitan nasionalisme bukanlah hal yang baru, tapi masalah tersebut memiliki akar sejarah yang amat kuat. Apabila permasalahan itu baru muncul pada periode tahun 1980-an maka tidak dapat terlepas dari adanya momentum yang tercipta sebagai akibat dari diciptakannya Glasnost dan Perestroika oleh Gorbachev.

Konflik Armenia dengan Azerbaijan yang terjadi sejak akhir tahun 1989 ini memperebutkan wilayah Nagorno-Karabakh sebuah wilayah kantong yang bergunung-gunung dan secara keseluruhan dilingkari oleh wilayah teritorial Azerbaijan. Wilayah yang mayoritas penduduknya merupakan etnis Armenia dengan menganut agama Kristen digabungkan dalam Republik Azerbaijan yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Penyatuan wilayah Nagorno-Karabakh dilaksanakan oleh pemerintah Kremlin di masa Stalin berkuasa tepatnya pada tahun 1923. Sejak Stalin memutuskan wilayah otonomi Nagorno-Karabakh yang dihuni oleh mayoritas etnis Armenia dimasukkan dibawah pemerintahan Azerbaijan, konflik dua etnis itu muncul (Yudhi Soerjoatmodjo, 1991: 41).



Konflik yang sudah bertahun-tahun membawa dampak dalam pola hubungan Internasional terutama dengan Republik Islam Iran. Hal itu karena Republik Islam Iran merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Azerbaijan yang sedang bersengketa. Konflik di wilayah Nakorno-Karabakh yang berpenduduk 200 ribu jiwa tersebut membuat Iran menentukan sikapnya. Konflik tersebut mengakibatkan banyak orang Azerbaijan menyeberang ke negeri para Mullah tersebut, yang bermaksud untuk mengungsi dan mendapatkan perlindungan dari negara Republik Islam Iran (Nasruddin, 1993: 1).

Runtuhnya imperium Uni Soviet yang merupakan negara Super Power, kemudian disusul dengan pembentukan negara persemakmuran negara merdeka (PNM) membawa perubahan yang drastis dalam percaturan politik Internasional. Begitu pula kaitannya dengan peta politik Internasional. Peristiwa tersebut juga akan membawa dampak terhadap pola hubungan Internasional. Perubahan yang dapat terlihat, terutama yang berkaitan dengan wilayah yang berada disekitar bekas Republik Uni Soviet (Azerbaijan dan Armenia). Perubahan itu berupa bergesernya orientasi pemikiran yang semula hanya menjalankan hubungan dengan Blok Timur terutama dengan Uni Soviet dijadikan sebagai urat nadi pembangunan negerinya, tetapi setelah terjadinya keruntuhan Uni Soviet maka negara bagian tersebut juga mengadakan hubungan dengan Blok Barat.

Salah satu hal yang menarik untuk diamati, adalah tentang negara-negara bekas Uni Soviet yang akan menjalin hubungan dengan negara lain, sebaliknya bagaimana negara lain yang akan mengadakan pendekatan dalam upaya mendapat simpati dari negara bekas Uni Soviet tersebut, terutama enam wilayah bekas Uni Soviet yang menganut agama Islam. Melihat keadaan penduduk yang berada di bekas Uni Soviet terdiri dua kelompok besar yaitu kelompok Asia Tengah yang merupakan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dan kelompok Eropa yang mayoritas penduduknya non muslim (M. Riza Sihbudi, 1993: 36).

Kelompok penduduk Asia Tengah cenderung mendekatkan diri pada daerah yang menganut agama Islam, sedangkan kelompok penduduk Eropa cenderung mendekatkan diri pada negara Barat. Republik Asia Tengah tentu akan mengambil orientasi baru karena selama ini mereka merasa tertekan dengan adanya proses Rusifikasi dalam bidang pendidikan dan kebudayaan yang dilaksanakan oleh Uni Soviet. Orientasi baru itu tentu saja lebih cenderung mendekatkan mereka kepada negara-negara muslim di Asia Barat dan Timur Tengah, seperti Iran, Afghanistan, Irak dan Suriah. Namun setelah runtuhnya imperium Uni Soviet sebenarnya ada tiga negara yang gencar mengadakan pendekatan terhadap kawasan Asia Tengah. Negara itu diantaranya Iran, Turki dan Arab Saudi. Diantara ketiga negara yang paling gencar mengadakan pendekatan adalah Iran (Amien Rais, 1991: 4).

Pendekatan yang dilakukan Iran terhadap bekas Republik Uni Soviet terutama dalam menghadapi konflik yang terjadi di wilayah Azerbaijan dengan Armenia yang mempersebutkan daerah Nagorno-Karabakh merupakan yang penting bagi Republik Islam Iran. Bagaimanapun juga Iran harus mampu bersikap dalam menghadapi permasalahan tersebut. Iran memberikan dukungan terhadap Azerbaijan dalam menghadapi konflik dengan Armenia, didasarkan pada konsep hubungan politik luar negeri Iran yang berbunyi *Laa syarqiyah Laa ghorbiah Thaura Islamiyah* (tidak Barat, tidak Timur tetapi Islam). Namun demikian Iran juga tidak dapat berpaling dari konsep yang berkaitan dengan kepentingan dalam negerinya terutama masalah pergolakan antar etnis yang menuntut hak otonomi dari Iran. Hal itulah yang membuat Iran berada pada permasalahan yang sulit. Menghadapi permasalahan itu maka sikap Iran menghadapi konflik Azerbaijan dengan Armenia, memberikan dukungan kepada Azerbaijan secara moral atau diplomatik saja.

Sikap Iran yang mendukung Azerbaijan secara moral dan diplomatik, tidak terlepas dari adanya faktor yang melatarbelakangi seperti halnya kesamaan agama dan ikatan sejarah.



kepentingan nasional dan kebijaksanaan politik oleh presiden Hashemi Rafsanjani. Ikatan sejarah antara Iran dan Azerbaijan tercipta pada saat Dinasti Ottoman Turki berkuasa, serta menganut agama yang sama agama Islam beraliran Syiah. Mengenai kepentingan nasional berkaitan dengan masalah prestise diantaranya untuk mengisi kevakuman kepemimpinan Islam, perluasan pengaruh dan juga dalam upaya keamanan perbatasan.

Berdasarkan pada alasan-alasan di atas, maka penulis memilih permasalahan ini karena tertarik dengan penentuan sikap Republik Islam Iran yang hanya bisa memberikan dukungan secara moral atau diplomatik saja. Hal tersebut merupakan langkah yang paling tepat bagi Iran, karena sikap yang demikian menjadikan Iran semakin mantap menjalankan semboyannya *Laa syarqiyah Laa Ghorbiah Tahura Islamiyah* (tidak Barat, tidak Timur tetapi Islam), yang juga tidak mengenyampingkan kepentingan nasionalnya. Selain alasan tersebut juga karena adanya perubahan arah kebijaksanaan politik Iran dari sejak naiknya Hashemi Rafsanjani sebagai presiden Republik Islam Iran yang merubah orientasi politik revolusioner kepada pembangunan (M. Riza Sihbudi, 1991: 222).

Bertolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan sikap republik Islam Iran dalam menghadapi konflik antara Azerbaijan dengan Armenia, sehingga penulis menentukan judul "Sikap Republik Islam Iran Terhadap Konflik Armenia dengan Azerbaijan Tahun 1989 sampai 1993".

## 1.2 Penegasan Pengertian Judul

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah pengertian dalam memberikan persepsi terhadap kata-kata atau istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan pengertian, sehingga nantinya akan ditemukan kesatuan arah pandang dalam menginterpretasikan arti kata-kata atau istilah dari judul penelitian ini.



### 1.2.1 Sikap Republik Islam Iran

Pengertian sikap menurut W.J.S Poerwadarminta adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan) (1976: 994). Sedangkan pengertian sikap yang penulis maksudkan adalah perbuatan yang didasarkan pada pendirian negara Republik Islam Iran yang memberikan dukungan secara moral dan diplomatik terhadap Azerbaijan.

Republik Islam Iran adalah nama suatu negara di Timur Tengah yang lahir sejak 1 April 1979 (M Riza Sihbudi, 1993: 119). Jadi pengertian sikap Republik Islam Iran adalah perbuatan yang berdasarkan pendirian dari negara Republik Islam Iran dalam memberikan dukungan secara moral dan diplomatik terhadap Azerbaijan yang sedang bersengketa dengan Armenia memperebutkan daerah Nagorno-Karabakh.

### 1.2.2 Konflik Armenia dengan Azerbaijan

Pengertian konflik menurut W.J.S Poerwadarminta adalah percekocokan, perselisihan, pertentangan (1976: 519). Sedangkan menurut Jack C. Plano adalah interaksi yang ditandai dengan bentrokan atau tubrukan di antara kepentingan gagasan, kebijaksanaan, program dan pribadi atau persoalan dasar lainnya yang satu dengan yang lain bertentangan (1995: 226).

Berdasarkan pengertian dari beberapa kata atau istilah di atas, maka pengertian judul penelitian secara keseluruhan adalah sikap atau pendirian Republik Islam Iran yang baru lahir 1 April 1979 mendukung Azerbaijan secara moral dan diplomatik terhadap pertentangan antara Armenia dengan Azerbaijan yang ditandai dengan bentrokan fisik dan non fisik, yang dilatarbelakangi oleh berbagai kepentingan antara Armenia dengan Azerbaijan pada tahun 1989 sampai 1993.

### 1.3 Ruang Lingkup dan Rumusan Permasalahan

#### 1.3.1 Ruang Lingkup

Penentuan ruang lingkup dimaksudkan agar penelitian tidak terjerumus dalam sekian banyak data yang diteliti, oleh karena itu dalam penelitian perlu diberi ruang lingkup baik ruang lingkup tempat penelitian, waktu dan obyek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan sejak Februari 1995, bertempat di perpustakaan pusat Universitas Jember dan di Laboratorium Program Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember. Mengenai obyek maupun aspek-aspek yang diteliti adalah mengenai sikap Republik Islam Iran terhadap konflik Armenia dengan Azerbaijan dan faktor-faktor yang melatarbelakangi Republik Islam Iran mendukung Azerbaijan dalam menghadapi konflik dengan Armenia.

Ruang lingkup waktu dimulai dari tahun 1989 sampai dengan 1993. Tahun 1989 dijadikan sebagai titik awal dari penelitian ini karena pada tahun 1989 itu mulai muncul konflik antara Armenia dan Azerbaijan yang memperebutkan wilayah Nagorno-Karabakh. Sedangkan tahun 1993 sebagai batas akhir permasalahan ini, karena tahun 1993 merupakan akhir masa pemerintahan presiden Islam Iran (Hashemi Rafsanjani), karena menjadi pemimpin Iran yang berhaluan lebih pragmatis dan moderat setelah kepemimpinan Imam Khomeini. Rafsanjani memiliki peranan penting dalam menentukan sikap dan kebijaksanaan dalam rangka penyelesaian konflik antara Armenia dan Azerbaijan.

#### 1.3.2 Rumusan Permasalahan

Permasalahan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dan dipikirkan sebelum melangkah pada suatu penelitian. Artinya adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya (Winarno Surakhmad, 1990: 33). Masalah timbul karena adanya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan yang membutuhkan pemecahan.



Adapun rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. bagaimakah sikap Republik Islam Iran terhadap konflik Armenia dengan Azerbaijan ?
2. faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi Republik Islam Iran mendukung Azerbaijan dalam menghadapi konflik dengan Armenia ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. ingin mengetahui secara jelas sikap Republik Islam Iran terhadap konflik Armenia dengan Azerbaijan.
2. ingin mengetahui secara jelas faktor-faktor yang melatarbelakangi Republik Islam Iran mendukung Azerbaijan dalam menghadapi konflik dengan Armenia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas, maka penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat diperoleh manfaat yaitu:

1. bagi penulis sebagai calon guru sejarah, penelitian ini merupakan pengalaman berharga sebagai latihan berpikir dan memecahkan masalah secara kritis dan logis.
2. bagi mahasiswa dan peneliti pemula, untuk menambah pengetahuan sejarah serta dijadikan dasar pandangan teori atau bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian sejenis yang berkaitan dengan politik Republik Islam Iran terhadap penyelesaian konflik di Azerbaijan dengan Armenia.
3. bagi alma mater, merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma penelitian pengembangan ilmu.



BAB II  
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sikap Republik Islam Iran Terhadap Konflik Armenia dengan Azerbaijan

Menghadapi konflik yang terjadi di negeri Azerbaijan, maka Republik Islam Iran Menentukan sikapnya. Dalam hal ini Iran menentukan pilihan untuk memberikan dukungan kepada Azerbaijan. Akan tetapi bentuk dukungan yang diberikan adalah hanya bersifat dukungan moral dan diplomatik saja bukan bersifat material ataupun militer. Bentuk dukungan moral tersebut berupa adanya pernyataan presiden Iran (Hashemi Rafsanjani) yang hanya mengakui adanya integritas kedaulatan wilayah Azerbaijan, adanya kerja sama dalam bidang ekonomi yang telah mengikutsertakan Azerbaijan dalam KTT kerja sama ekonomi di Iran, yang didirikan sejak tahun 1985 yang diprakarsai oleh tiga negara yaitu Iran, Pakistan dan Turki. Serta adanya pendekatan Republik Islam Iran dalam upaya propaganda terhadap negara-negara yang berpengaruh terutama terhadap Uni Soviet dan Amerika Serikat (M. Riza Sihbudi, 1991: 214). Bentuk dukungan tersebut akan memberikan dorongan terhadap Azerbaijan dalam rangka menyelesaikan sengketa dengan Armenia.

Sikap Republik Islam Iran tersebut karena adanya pertimbangan yang berkaitan dengan kondisi dalam negeri dan politik luar negeri. Kondisi nasional Republik Islam Iran terlihat memiliki keterkaitan dengan yang terjadi di Azerbaijan terhadap Uni Soviet. Keterkaitan tersebut berupa adanya tuntutan akan hak otonomi, dimana Republik Islam Iran merupakan negara yang terdiri dari bermacam etnis yang dapat dimungkinkan adanya pergolakan seperti yang terjadi terhadap Uni Soviet sehingga mengakibatkan runtuhnya Moskow (M. Riza Sihbudi, 1991: 210). Masalah etnis tersebut dikawatirkan membawa dampak terhadap Republik Islam Iran, hal ini karena di negeri Iran masalah tuntutan dari etnis untuk memiliki hak otonomi masih tidak bisa hilang. Sampai pada

tahun pertama kemenangan revolusi Islam tahun 1979 keinginan kaum Azeri untuk mendapatkan hak otonomi masih sering terjadi. Kejadian itu seperti halnya terjadinya kerusuhan yang menuntut hak otonomi terhadap pemerintah yang dilakukan oleh kelompok-kelompok etnis Azeri terutama yang dipelopori oleh kelompok oposisi seperti: Partai Republik Rakyat Muslim (HJKS, Hezb-e Jomhuri-e Mosalman), Mojahidin-e Khalq (sardadu rakyat) dan Fedayen Khalq (pejuang rakyat) (M. Risa Sihbudi, 1991: 211). Sementara Uni Soviet berusaha memancing di air keruh dalam permasalahan ini. Hal ini karena Kremlin merasa khawatir terhadap dampak Revolusi Islam Iran, maka berusaha untuk memperuncing permasalahan etnis dengan cara propaganda yang bertujuan agar etnis Azeri Iran dapat bersatu dengan etnis Azeri di Azerbaijan di bawah kekuasaan Moskow.

Berkaitan dengan konsep politik luar negeri yang Non Blok maka apabila berdiam diri dalam menghadapi masalah konflik Armenia dan Azerbaijan berarti memberi angin pada lawan-lawan politiknya untuk memanfaatkan kekecewaan di kalangan kaum Azeri Iran, dan berarti tidak konsisten dengan politik universal Islam. Pernyataan presiden Iran yang hanya mengakui integritas kedaulatan wilayah Azerbaijan sebagai bentuk dukungan Iran terhadap Azerbaijan, serta dimasukkannya Azerbaijan dalam Konferensi kerja sama ekonomi merupakan arti yang penting bagi Azerbaijan. Juga berkenaan dengan adanya hubungan diplomasi Iran dengan negara-negara yang berpengaruh di antaranya Uni Soviet dan Amerika Serikat merupakan bukti dukungan Iran terhadap Azerbaijan.

## **2.2 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Republik Islam Iran Memberikan Dukungan Terhadap azerbaijan Dalam Menghadapi Konflik dengan Armenia**

Sejak Iran menjadi negara Republik Islam, politik luar negerinya mengalami perubahan. Iran yang semula menjalankan politik yang pro Barat berubah menjadi negara yang menjalankan politik luar negeri yang tidak memihak salah satu



blok. Secara yuridis formal politik luar negeri Islam Iran dirumuskan dalam suatu konstitusi bahwa negaranya menekankan pada penolakan segala bentuk dominasi asing sambil menahan diri dari segala macam intervensi urusan dalam negeri negara lain serta akan menyumbang setiap perjuangan dari kaum tertindas. Berkaitan dengan konflik yang terjadi antara Azerbaijan dengan Armenia menjadikan Republik Islam Iran memberikan dukungan terhadap Azerbaijan karena dilatarbelakangi beberapa faktor diantaranya: kesamaan agama dan ikatan sejarah, kepentingan nasional Republik Islam Iran, kebijaksanaan politik Iran oleh Presiden Hashemi Rafsanjani.

### 2.2.1 Kesamaan Agama dan Ikatan Sejarah

Bagaimanapun Revolusi Islam disambut antusias oleh kaum muslimin di Asia Tengah, yang tidak hanya oleh kaum Azeri yang mayoritas beraliran Syiah tetapi juga kaum muslimin Sunni, Turkoman dan Tanzhik (M. Riza Sihbudi, 1993: 39). Karena ikatan agama ini membuat Republik Islam Iran memberikan dukungan terhadap Azerbaijan. Hal ini karena pandangan Iran sesuai dengan ajaran Agama Islam. Oleh karena Azerbaijan merupakan wilayah yang didiami oleh mayoritas kaum muslimin beraliran Syiah, maka mendukung Azerbaijan merupakan kewajiban bagi Republik Islam Iran. Disamping itu Iran telah mengadakan mosi akan membantu pembebasan wilayah-wilayah muslim dari pendudukan negara asing.

Adanya keterkaitan sejarah, tercipta tahun (1517-1915) dimana suku Azeri berada dibawah kekuasaan dinasti Ottoman Turki sehingga kebanyakan suku bangsa tersebut menggunakan bahasa Turki. Semula seluruh wilayah Azerbaijan merupakan bagian dari kerajaan Persia, yang sejak 21 Maret 1935 bernama Iran (G. Kenz Lenczowski, 1992: 121). Namun setelah berakhirnya perang Rusia-Persia tahun 1825-1828 sebagian wilayah Azerbaijan berada dibawah kekuasaan Rusia.



Dengan di tandatanganinya perjanjian Konstantinopel (18 Maret 1915) semakin memantapkan kekuasaan Rusia atas sebagian wilayah Azerbaijan tersebut (M. Riza Sihbudi, 1991: 208). Dapat kita ketahui bahwa antara Iran dengan Azerbaijan memiliki ikatan hubungan sejarah yang amat kuat. Terlihat dari komposisi penduduk yang ada di Iran sekitar sebelas juta penduduknya merupakan warga suku Azeri yang merupakan etnis minoritas tersebut di Republik Islam Iran (M. Riza Sihbudi, 1993: 40).

### **2.2.2 Kepentingan Nasional Republik Islam Iran**

Setelah runtuhnya imperium Uni Soviet timbul perkiraan yang menyatakan akan adanya dua kelompok besar dari bekas negara Republik Uni Soviet yaitu kelompok Asia Tengah dan kelompok Slavia. Kelompok Asia Tengah yang umumnya menganut agama Islam cenderung mendekatkan diri kepada muslim di Asia Barat dan Timur Tengah (Amien Rais, 1991: 4).

Setelah munculnya konflik antara Azerbaijan dan Armenia maka Republik Islam Iran memberikan dukungan terhadap Azerbaijan karena adanya kepentingan yang berkaitan dengan:

#### **2.2.2.1 Mengisi Kevakuman kepemimpinan Islam**

Dibawah kekuasaan Uni Soviet, muslim yang ada di Azerbaijan terbelenggu dalam melaksanakan keyakinannya. Setelah keruntuhan Uni Soviet termasuk ideologi komunisnya maka Republik Islam Iran merasa memiliki peluang untuk melakukan pendekatan guna mendapat simpati yang akhirnya menjadi pemimpin Islam di wilayah bekas kekuasaan Uni Soviet tersebut (Naeruddin, 1993: 1).

#### **2.2.2.2 Perluasan Pengaruh**

Menurut Mauriel Arkin yang dikutip oleh M Riza Sihbudi, bahwa melihat Republik Islam Iran sebagai alternatif yang bisa menjamin kebebasan beragama secara penuh (1990: 42). Setelah runtuhnya Uni Soviet merupakan peluang bagi

Iran untuk melaksanakan keinginannya sebagai negara Islam yang paling besar atau super power di Timur Tengah. Sangatlah tepat momentum yang menyatakan bahwa Iran hanya mengakui integritas kedaulatan Azerbaijan, sehingga semakin menjadikan Republik Islam Iran mendapat simpati di wilayah bekas Uni Soviet tersebut. Adanya keinginan Azerbaijan untuk bergabung dengan saudara-saudaranya di Iran merupakan suatu bukti dari rasa simpati Azerbaijan terhadap Republik Islam Iran. Terlebih lagi sejak adanya demonstrasi anti Kremlin secara besar-besaran di propinsi Baku tahun 1988, gambar-gambar Imam Khomeini diarak oleh para demonstran (Yudhi Soerjoatmodjo, 1991: 41).

#### 2.2.2.3 Keamanan Perbatasan

Letak geografis Azerbaijan dengan Republik Islam Iran sangat berdekatan yang berbatasan teritorial hanya 25 km, sehingga banyak orang-orang Azerbaijan pada saat terjadi konflik banyak yang mengadakan penyeberangan ke Iran. Tujuannya untuk mengungsi agar mendapatkan perlindungan dari Iran. Bahkan mereka (etnis Azeri-Azerbaijan) menyatakan ingin bersatu dengan saudara-saudaranya yang se-etnis di Iran. Dengan demikian nantinya diharapkan agar Iran dapat membantu Azerbaijan yang sedang bersengketa dengan Armenia. Terjadinya konflik Armenia dengan Azerbaijan dikawatirkan akan merambat ke dalam wilayahnya, mengingat di Republik Iran terdapat etnis minoritas seperti etnis Azeri 23%, suku Kurdi 11%, suku Arab 5%, suku Turkoman 3%, suku Balu Chitan 3%. Republik Islam Iran juga khawatir jika keinginan Nagorno-Karabakh berhasil melepaskan diri dari pemerintah pusat Azerbaijan, bukan tidak mungkin akan mempengaruhi stabilitas nasional negeri Republik Islam Iran (M. Riza Sihbudi, 1991: 210).



### 2.2.3 Kebijakan Politik Iran Masa Presiden Hashemi Rafsanjani

Politik luar negeri suatu negara tidak dapat lepas dari kondisi dan situasi politik dalam negerinya (M. Riza Sihbudi, 1989: 142). Pada hakekatnya politik luar negeri suatu bangsa merupakan perpanjangan dari politik dalam negerinya. Untuk itu politik luar negeri tidak boleh bertentangan dengan kepentingan dan kebutuhan nasionalnya.

Politik luar negeri Iran banyak dipengaruhi oleh kaum Mullah sehingga garis kebijaksanaan politiknya sejalan dengan ajaran Syiah, yang berdasarkan pada tujuh prinsip yaitu: (1) menolak segala bentuk nominasi, (2) mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan wilayah, (3) mempertahankan hak-hak umat Islam, (4) Non Blok, (5) Berdamai dengan negara-negara yang tidak agresif, (6) Menganggap kemerdekaan, kebebasan dan keadilan sebagai hak universal, (7) Menyokong setiap perjuangan kaum mustas'afin (tertindas) tapi menahan diri dari segala bentuk intervensi (M Riza Sihbudi 1991: 213).

Sejak pengendali kekuasaannya berada dibawah Imam Khomeini Iran terkenal sebagai negara militan dan radikal. Namun setelah periode kekuasaan presiden Rafsanjani terjadi adanya perubahan dimana sebelumnya berorientasi pada revolusi berubah pada orientasi pembangunan (M. Riza Sihbudi, 1991: 222). Kebijakan politik luar negeri Republik Islam Iran menghadapi konflik antara Armenia dengan Azerbaijan merupakan masalah yang sulit, karena apabila berdiam diri berarti tidak konsekuen dengan prinsip yang tersurat dalam undang-undang dasarnya. Sedangkan apabila ikut terlibat langsung akan membahayakan negaranya.

Sebagai presiden kedua setelah Imam Khomeini, Rafsanjani akan memberikan corak dan warna politik Republik Islam Iran yang berbeda dengan sebelumnya. Kenyataan ini tidak terlepas dari kondisi negara Iran yang baru usai melaksanakan perang selama delapan tahun dengan Irak, yang banyak membawa kerugian. Republik Islam Iran harus menyadari bahwa

perang hanya akan membawa kehancuran. Mengingat hal tersebut, maka Rafsanjani akan melaksanakan politik luar negeri yang akan membawa dampak terhadap pembangunan bangsanya (Anonim, 1993: 1).

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Secara etimologi, hipotesis berasal dari akar kata *hypo* yang berarti suatu yang masih kurang dan tesis sebuah kesimpulan pendapat (Winarno Surakhmad, 1990: 58). Sedangkan definisi hipotesis menurut Moh. Nazir yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah pengertian yang kebenarannya masih harus diuji terlebih dahulu (1985: 182). Maksud dari perumusan hipotesis adalah untuk mengungkap hubungan sebab akibat atau untuk menjelaskan suatu peristiwa. Juga membuat dugaan yang mendalam tentang suatu hal yang secara langsung ditunjang oleh adanya bukti-bukti tertentu.

Hipotesis menurut pendapat yang dikemukakan oleh Winarno surakhmad adalah berarti sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya (1982: 68). Hipotesis mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian untuk memberikan arah bagi penelitian, membantu dengan memberikan arah yang harus ditempuh dalam pembahasan ruang lingkup penelitian, menghindari suatu penelitian yang tidak terarah dan tidak bertujuan serta tinjauan kepustakaan. maka dapat dirumuskan hipotesis ini adalah: (a) sikap Republik Islam Iran terhadap konflik Armenia dengan Azerbaijan adalah memberikan dukungan moral dan diplomatik, terwujud dalam pernyataan Preside Iran yang hanya mengakui integritas kedaulatan wilayah Azerbaijan, mengikut sertakan Azerbaijan dalam KTT Kerja sama ekonomi (ECO), mengadakan hubungan diplomasi dengan Amerika Serikat dan Uni Soviet (b) faktor-faktor yang melatarbelakangi Republik Islam Iran mendukung Azerbaijan dalam menghadapi konflik dengan Armenia yaitu: a) adanya kesamaan agama dan ikatan sejarah b) adanya kepentingan nasional Iran dalam rangka mengisi kevakuman kepemimpinan Islam, perluasan pengaruh dan keamanan perbatasan c) adanya kebijaksanaan presiden Republik Islam Iran (Hashemi Rafsanjani) dalam rangka membantu penyelesaian konflik antara Armenia dan Azerbaijan.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pengertian Metode Penelitian

Pengertian metode menurut Winarno Surakhmad adalah cara utama yang digunakan untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu (1990: 131). Penelitian itu sendiri berasal dari kata *research* yang berarti menilai kembali. Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mohammad Nazir bahwa secara etimologi arti kata *research* adalah mencari kembali (1985: 13). Pengertian penelitian menurut Sutrisno Hadi adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran dari suatu pengetahuan dimana usaha-usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (1989: 4). Selanjutnya Mohammad Ali memberikan pengertian tentang metode penelitian yaitu sebagai suatu cara untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi atau untuk memperoleh suatu pengetahuan yang pada dasarnya merupakan metode ilmiah (1985: 21).

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan dengan cara menghubungkan fakta-fakta guna menghasilkan dalil atau hukum melalui metode ilmiah.

#### 3.2 Pengertian Metode Penelitian Sejarah

Untuk mengetahui prosedur dan langkah yang dilakukan oleh setiap sejarawan dalam melakukan suatu penelitian sejarah, maka perlu mendefinisikan tentang pengertian metode penelitian sejarah. Winarno Surakhmad memberikan pengertian metode penelitian sejarah sebagai penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan masalah yang ilmiah dari perspektif sejarah (1990: 132). Sedangkan Mohammad Ali mengemukakan pendapatnya bahwa metode sejarah adalah pene-

litian yang dilakukan dengan meninjau suatu masalah dari perspektif sejarah (1985: 117).

Sementara Nugroho Notosusanto memberikan pengertian metode sejarah sebagai prosedur kerja sejarawan untuk melukiskan kisah masa lampau melalui jejak-jejak yang ditinggalkan di masa lampau (1978: 35). Selanjutnya Louis Gottschalk mendefinisikan metode sejarah sebagai suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (1975: 32). Metode sejarah menurut Nugroho Notosusanto menempuh langkah-langkah sebagai berikut : (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, (4) historiografi (1978: 17).

### 3.2.1 Heuristik

Langkah heuristik adalah metode penelitian sejarah yang kegiatannya mencari, mengumpulkan bahan-bahan atau jejak-jejak Sejarah yang akan digunakan dalam penelitian Sejarah (Sutrasno, 1975:45). Menurut Nugroho Notosusanto adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber (1984:11). Jadi heuristik adalah awal metode sejarah yang berisi kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber atau bahan-bahan serta jejak-jejak masa lampau yang relevan. Dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, maka langkah heuristik sama dengan tahap pengumpulan data.

### 3.2.2 Kritik

Langkah kritik adalah tahap memilah-milah dan mengkaji sumber yang telah diperoleh, apakah sumber tersebut benar asli dan dapat dipercaya atau tidak (Wnarno surakhamed, 1990: 135). Menurut Nugroho Notosusanto kritik adalah untuk menyeleksi data menjadi fakta (1978:11). Sedangkan Mohammad Ali menyebutkan bahwa kritik dilakukan terhadap sumber yang memberikan informasi itu dapat dipercaya atau tidak dan dokumen atau bahan itu dapat dipertanggung jawabkan keasliannya atau tidak (1986:114). Jadi langkah kritik adalah untuk menilai, menguji atau menyelidiki sumber-



sumber sejarah sebagai usaha untuk mendapatkan sumber yang benar, serta mengandung informasi yang sesuai dengan cerita sejarah yang ingin disusun.

Kritik terhadap sumber sejarah mempunyai dua fase yaitu: (1) kritik ekstern, kegiatannya memiliki apakah sumber itu memang sumber sejati yang kita butuhkan, (2) Kritik intern, yaitu meneliti apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan, bararti berkaitan dengan sumber (Nugroho Notosusanto, 1978 :38). Batas tegas antara fase kritik ekstern dan kritik intern tidak selalu jelas, ada kalanya lebih dulu mengadakan kritik ekstern tetapi terkadang harus dilakukan serentak. Setelah data itu diya-kini kebenarannya, maka data tersebut dipakai dalam analisa data (Winarno Surakhmad, 1990: 36).

### 3.2.3 Interpretasi

Interpretasi adalah kegiatan mengadakan penafsiran terhadap fakta-fakta, hasil dari pengolahan data tahap kritik dengan cara merangkaikan dan menghubungkan antar fakta-fakta sejarah dengan hubungan yang logis, rasional dan faktual serta kualitas diharapkan akan terbentuk kisah suatu sejarah (Nugroho Notosusanto, 1978:23). Menurut winarno Surakhmad interpretasi tersebut untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha memahami kenyataan-kenyataan sejarah (1990:132). Jadi Interpretasi dapat diartikan menafsirkan keterangan sumber. Penafsiran terhadap fakta yang masih berdiri sendiri, sehingga membentuk fakta yang kronologis, rasional dan faktual.

### 3.2.4 Historiografi

Historiografi merupakan bagian dari metode sejarah yaitu berupa penulisan hasil interpretasi atas fakta-fakta sejarah yang telah disusun secara kronologis, sistematis

dan logis (Nugroho Notosusanto, 1978:42). Sedangkan Hadari Nawawi mengemukakan pendapatnya bahwa historiografi ini penulisannya menggunakan metode diskriptif dengan berdasarkan fakta sebagai adanya dengan penekanan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti (1991: 32). Tujuan penggunaan metode diskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Mohammad Nazir, 1985: 63). Jadi historiografi adalah penulisan sejarah yang dilaksanakan setelah melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang bertujuan untuk menuliskan rangkaian fakta-fakta sejarah agar menjadi kisah sejarah. Fakta-fakta itu disusun secara kronologis, sistematis dan ilmiah dalam bentuk laporan.

### 3.3 Metode Penentuan Tempat Penelitian

Mengingat dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan sumber data tertulis (dokumen) yang diperoleh di perpustakaan dan juga ditempat lain, maka sifat penelitiannya dapat dikatakan studi kepustakaan. Adapun pengertian penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data-data literatur baik yang ada di perpustakaan maupun di tempat lain (Hadari Nawawi, 1991: 30).

Pendapat ini dipertegas oleh Kartini Kartono yang menyatakan bahwa studi kepustakaan biasanya dilakukan di perpustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan. Misalnya berupa majalah, naskah, catatan-catatan dan lain-lain (1990: 33). Jadi jelaslah bahwa penelitian pengumpulan datanya lebih banyak dilakukan di perpustakaan, meskipun tidak menutup kemungkinan dilakukan di tempat lain.



Metode yang digunakan dalam penentuan tempat atau lokasi penelitian adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengertian purposive sampling yaitu menentukan tempat penelitian berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperoleh melalui informasi yang mendahului dan secara intensional hanya mengambil daerah kunci guna mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sutrieno Hadi, 1986: 62).

Dalam menentukan tempat penelitian, cara kerja yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melihat beberapa perpustakaan khususnya yang ada di Jember. Selanjutnya berdasarkan beberapa pertimbangan maka dipilih beberapa perpustakaan yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Dengan demikian secara praktis tempat penelitiannya adalah perpustakaan. Oleh karena itu jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini oleh Hadari Nawawi disebut juga sebagai penelitian bibliografi (1985: 62). Penelitian ini bertujuan mencari, menganalisa membuat interpretasi dan generalisasi dari data-data yang merupakan pendapat dari para ahli mengenai suatu masalah (Mohammad Nazir, 1985: 62).

Sehubungan dengan penelitian yang penulis gunakan, yaitu penelitian bibliografi atau penelitian kepustakaan, maka yang penulis jadikan tempat penelitian adalah perpustakaan. Perpustakaan-perpustakaan yang penulis jadikan tempat penelitian yaitu:

1. perpustakaan Pusat Universitas Jember.
2. laboratorium Program Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember
3. buku-buku koleksi pribadi penulis.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi yang menggunakan sumber tertulis. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto bahwa penelitian yang menggunakan sumber tertulis sebagai datanya

disebut sebagai metode dokumentasi (1991: 131). Selanjutnya Hadari Nawawi menyatakan bahwa metode dokumenter adalah cara mengumpulkan dari peninggalan tertulis, terutama berupa arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori, hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (1991: 133).

Penelitian ini adalah penelitian historis atau penelitian sejarah dengan studi literatur, oleh karena itu langkah pertama adalah mengumpulkan data-data dari buku-buku atau sumber-sumber lain seperti majalah dan surat kabar. Dari sumber-sumber inilah akan diperoleh data-data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Sumber-sumber di atas oleh Mohammad Ali dibagi dalam dua bagian yaitu sumber primer dan sumber sekunder (1985: 41). Sumber primer adalah sumber yang diambil dari kesaksian seseorang yang menyaksikan atau terlibat dalam peristiwa secara langsung, sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian atau sumber yang berasal dari orang lain (Winarno Surakhmad, 1990: 143).

Di dalam penulisan karya tulis sejarah sedapat mungkin harus didasarkan atas sumber primer, sebab mengkaji sejarah yang banyak menggunakan sumber primer dirasa lebih tinggi derajat kebenarannya dari pada yang didasarkan dari sumber sekunder. Namun demikian, sumber sekunder dapat dipakai apabila sumber primer tidak didapatkan. Dalam penulisan ini penulis menggunakan sumber sekunder. Adapun data yang di ambil lebih bersifat kualitatif atau data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Secara kualitatif, buku-buku yang penulis gunakan ada dua macam yaitu sumber pokok yaitu sumber yang paling banyak diambil dalam rangka menyusun skripsi ini. Sumber penunjang yaitu sumber yang penulis gunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat analisa terhadap permasalahan yang dibahas berdasarkan sumber-sumber pokok.



### 3.5 Metode Analisis Data

Setelah sumber data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan penelitian atau menguji sumber data dengan kritik dan interpretasi yaitu mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh. Tugas analisis data adalah untuk mengumpulkan kembali, merangkaikan suatu fakta dengan fakta yang lain dengan hubungan yang kronologis, sistematis dan logis sehingga nantinya akan berbentuk kisah rasional dan obyektif. Dalam penelitian sejarah, langkah analisis data berkaitan dengan kritik dan interpretasi yang menggunakan metode filosofik berdasarkan penalaran logis (logika) dengan teknik logika induktif dan teknik logika komparatif.

Berkaitan dengan penggunaan metode sejarah sebagai alat bantu untuk merekonstruksi masa lampau secara ilmiah, maka memerlukan kemampuan logis dan memiliki imajinasi, sehingga dalam hal ini memerlukan suatu metode yang dalam pemecahan masalahnya melalui proses berpikir rasional dalam bentuk pemikiran yang mendalam dan terarah. Oleh karena itu metode filosofik dapat dipakai sebagai metode analisis datanya. Mengingat ilmu sejarah bersifat empiris, maka sangat penting untuk berpangkal pada fakta-fakta yang tersaring dari sumber sejarah. Sedangkan teori dan konsep hanya untuk mempermudah analisis (kritik) dan sintesis (interpretasi) sejarah. Menurut Sartono Kartodirdjo apabila filsafat diartikan berpikir tentang pikiran kita, maka setiap metodologi adalah filsafat karena dalam menerapkan metodologi kita terus menerus mengecek semua langkah dari pekerjaan kita (1992: 6). Adapun pengertian metode filosofik menurut Hadari Nawawi adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar dalam bentuk analisis sistematis berdasarkan pola berpikir induktif dan komparatif dengan memperhatikan hukum-hukum berpikir (logika) (1991:62).

Berkaitan dengan penggunaan metode filosofik dengan berdasarkan pada penalaran logis, maka sangat sesuai bila dipakai dalam penelitian sejarah sebab tidaklah tepat apabila penulisan sejarah hanya semata-mata bertujuan untuk menciptakan suatu cerita, tetapi yang lebih pokok adalah membuat uraian yang menggunakan penalaran logis, kritis dan berpikir logis (Sartono Kartodirdjo, 1992: 230). Adapun pengertian logika adalah sebagai cabang dari filsafat yang membicarakan tentang penyimpulan atau proses penalaran untuk memperoleh kebenaran. Sedangkan menurut W. Foespoprodjo dan T. Gilarso bahwa logika adalah ilmu berpikir dengan benar yang mempelajari asas-asas dan aturan-aturan penalaran sehingga dapat memungkinkan orang memperoleh kesimpulan yang benar (1989: 4). Berpikir menurut pendapat diatas adalah kegiatan akal yang mengolah pengetahuan yang telah diterima oleh panca indra dan ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa logika adalah ilmu yang digunakan untuk memecahkan masalah secara rasional, terarah dan mendalam dengan menggunakan pemikiran yang bersifat logis. Metode filosofik ini bekerja dengan menggunakan data kualitatif sehingga dalam pemecahan masalahnya atau hipotesisnya pada umumnya bersifat apriori (Hadari Nawawi, 1991: 62).

### 3.5.1 Teknik Logika Induktif

Pengertian induktif adalah suatu proses berpikir untuk memperoleh kesimpulan secara umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus (Mohammad Ali, 1985: 16). Sedangkan Sutrisno Hadi mendefinisikan cara berpikir sintetik seseorang yang berdasarkan pada pengetahuan khusus, fakta-fakta yang unik dan merangkaikan fakta-fakta yang khusus untuk menjadi pemecahan yang bersifat umum. Konklusi yang ditarik dari cara berpikir semacam ini menempuh jalan secara induktif (1989: 139). Jadi teknik logika induktif adalah cara menarik kesimpulan atau konklusi yang bersifat umum dari fakta-fakta sejarah yang bersifat khusus.



### 3.5.2 Teknik Logika Komparatif

Pengertian komparatif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan jalan membandingkan diantara sumber-sumber dan data-data. Mohammad Ali berpendapat bahwa teknik komparatif adalah suatu teknik yang dilakukan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan berbagai fenomena (data) untuk mencari faktor apa atau situasi yang bagaimana yang menyebabkan timbulnya peristiwa atau gejala tertentu (1985: 123). Sedangkan Winarno Surakhmad berpendapat bahwa komparatif adalah meneliti hubungan lebih dari satu fenomena yang sejenis dengan menunjukkan unsur-unsur persamaan serta perbedaan suatu peristiwa (1990: 136). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian teknik komparatif suatu cara untuk mencari suatu penyebab timbulnya suatu peristiwa tertentu dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan dari berbagai fenomena dan data atau pendapat yang timbul.

Dari berbagai cara diatas, maka data-data sejarah yang telah diuji dapat kita rangkai menjadi fakta-fakta untuk kemudian dipisahkan dalam kelompok-kelompok yang relevan dan logis dengan pokok uraian yang lebih memperjelas sub-sub masalah yang dibahas. Dari keseluruhan proses menganalisis data ini baik langkah heuristik, kritik, interpretasi maupun pembahasan, menggunakan metode filosofik dengan teknik logika induktif dan logika komparatif, kemudian disusun menjadi kisah sejarah yang kronologis, sistematis dan logis.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari rumusan permasalahan, tinjauan pustaka dan pembahasan masalah maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konflik Armenia dengan Azerbaijan yang memperebutkan wilayah Nagorno-Karabakh menarik simpati negara Republik Islam Iran untuk menentukan sikapnya dengan memberikan dukungan secara moral dan diplomatik kepada Azerbaijan. Wujud dukungan moral ini terlihat dari adanya pernyataan Presiden Hashemi Rafsanjani yang hanya mengakui dan mempercayai integritas wilayah kedaulatan Azerbaijan, mengikutsertakan Azerbaijan dalam KTT organisasi kerjasama ekonomi (ECO) yang sekaligus memasukkannya sebagai anggota baru bersama lima negara muslim di Asia Tengah bekas wilayah bagian Uni Soviet dan upaya pendekatan diplomasi dengan negara-negara berpengaruh (Amerika Serikat dan Uni Soviet) sebagai upaya mendapat dukungan untuk menyelesaikan kemelut yang terjadi di Azerbaijan.
2. Dukungan secara moral Republik Islam Iran terhadap Azerbaijan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu:
  - (a) adanya kesamaan agama antara Republik Islam Iran dengan Azerbaijan yang menganut agama Islam aliran Syi'ah, (b) adanya kepentingan nasional Republik Islam Iran yang berkaitan dengan keinginan Iran untuk mengisi kevakuman kepemimpinan Islam, perluasan kawasan pengaruh dan keamanan daerahn perbatasan, (c) adanya kebijaksanaan politik Republik Islam Iran yang telah ditegaskan setelah kemenangan Revolusi Islam yaitu Universalisme Islam, komitmen terhadap nasib kaum tertindas, perubahan arah orientasi yang bersifat revolusi (radikal) kearah



pembangunan bangsa. Setelah Rafsanjani memegang kendali pemerintahan lebih bersifat moderat dan pragmatis dalam menentukan kebijaksanaan baik untuk kepentingan dalam negeri ataupun luar negeri yang ditandai dengan sikap pemerintahannya tidak memihak salah satu blok (non blok).

## 5.2 Saran-saran

1. bagi mahasiswa sebagai calon guru sejarah, agar lebih menguasai dan memahami materi sejarah termasuk sejarah politik Republik Islam Iran dalam menghadapi konflik antara Armenia dengan Azerbaijan.
2. bagi peneliti sejarah, agar lebih meningkatkan penelitiannya termasuk sejarah politik Islam Iran dalam menghadapi konflik antara Armenia dengan Azerbaijan sehingga dapat menambah khasanah kepustakaan sejarah.
3. bagi Alma Mater untuk menambah koleksi buku dan mengembangkan penelitian sehingga dapat membentuk mahasiswa yang berkualitas.

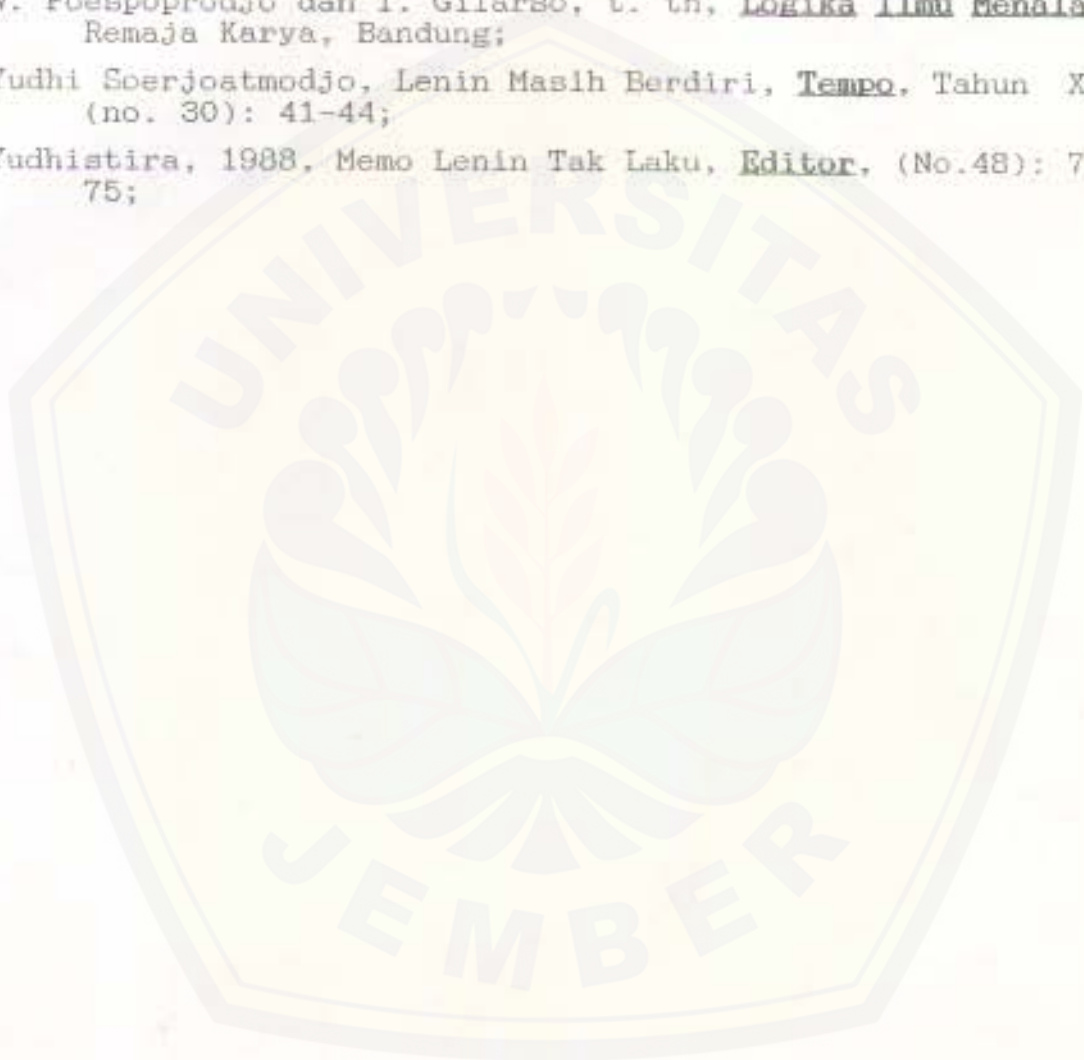
KEPUSTAKAAN

- Abdullah Saleh, 1990, Gorbachev dan Perestroikanya: Suatu Analisis, dalam Dwi Susanto dan Zainuddin Djafar (ed), **Perubahan Politik di Negara-negara Eropa Timur**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta;
- Abu Bakar Aceh, 1992, **Perbandingan Mazhab: Syi'ah, Rasionalisme dalam Islam**, Ramadhani, Semarang;
- Ali Syariati, 1986, **Pani Syahadah Tafsir baru Islam: Sebuah pandangan sosiologis**, Salahuddin Pers, Yogyakarta;
- Amien Rais, 1991, Iran Semakin Gencar Mendekati Azerbaijan, **Jawa Pos**, hal. 4;
- Anonim, 1990, Ujian Bagi Landbergis, **Tempo**, tahun XXI (no. 30): 68-70;
- , 1990, Soviet Peringatkan Iran Tidak Campur Tangan Di Azerbaijan, **Jawa Pos**, hal. 5;
- , 1993, Garis Politik Rafsanjani Bukan Berpetualang, **Jawa Pos**, hal. 2;
- , 1993, Armenia Hancurkan Azeri, **Jawa Pos**, hal. 3;
- , 1993, Teluk Persia dan Nama Sahnya, **Yaumul Aqda**, (no.30): 33;
- Bambang Bujono, 1990, Jadi Apa Bekas Uni Soviet ?, **Tempo**, tahun XXI (no. 43): 71-74;
- Bixby Asgar 1992, **Timur Tengah di Tengah Kacah Dunia**, Sinar Baru Algensendo, Bandung;
- C.O. Fariuddin, 1989, Tebakan yang Sulit Sepeninggal Sang Wali Fakhir, **Dakwah**, (no. 181): 42-45;
- Denny J.A, 1990, Rafsanjani dan Pembangunan Irak, **Kompas**, hal. 4;
- Departemen Agama R.I, 1971, **Alquran dan Terjemahannya**, Departemen Agama R.I, Jakarta;
- Garaundi Roger, 1992, **Islam Fundamentalis dan Fundamentalis Lainnya**, Pustaka, Bandung;
- Hadari Nawawi, 1991, **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta;
- Plano C. Jack, 1986, **Kamus Analisis Politik**, Rajawali, Jakarta;
- Priasworo Atmodiarjo, 1990, Presiden Iran dan Pembangunan Negerinya, **Kompas**, hal. 5;



- Kirdi Dipoyudo, 1981, Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia, CSIS, Jakarta;
- \_\_\_\_\_, 1989, Uni Soviet Dalam Pergolakan Awal Keruntuhan, Dalam Dokumentasi Kliping (no. 214), CSIS, Jakarta;
- Laila S. Chudhari, 1990, Centralisasi Versus Otonomi, Tempo, tahun XXI (no. 43): 76-78;
- Gottschalk Louis, 1986, Mengerti Sejarah (Terjemahan Nugroho Notosusanto), Yayasan Penerbit UI, Jakarta;
- Mochtar Mas'ood, 1986, Perbandingan Sistem Politik, Gajah Mada University Press, Yogyakarta;
- M. Riza Sihbudi, 1988, Konflik Intern di Iran Pasca Revolusi, dalam Analisa (No. 3), CSIS, Jakarta;
- \_\_\_\_\_, 1989, Dinamika Revolusi Islam, dari jatuhnya Syah hingga wafatnya Ayatullah Khomeini, Pustaka Hidayah, Jakarta;
- \_\_\_\_\_, 1991, Bara Timur Tengah, Mizan, Bandung;
- \_\_\_\_\_, 1992, Eksistensi Palestina di Mata Teheran dan Washington, Mizan, Bandung;
- \_\_\_\_\_, 1992, Politik, Parlemen, dan Oposisi di Iran Pasca Revolusi, dalam Jurnal Ilmu Politik (no.11): 34;
- \_\_\_\_\_, 1993, Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah, PT. Erisco, Bandung;
- Mohammad Ali, 1985, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Angkasa, Bandung;
- Mohammad Hatta, 1978, Pengantar ke Jalan Ilmu dan Pengetahuan, Pembangunan, Jakarta;
- Mohammad Nazir, 1985, Metode Penelitian, Galilia Indonesia, Jakarta;
- Nasruddin, 1993, Kota di Dekat Iran, Jawa Pos, hal. 1;
- Nugroho Notosusanto, 1978, Norma-Norma dasar Penelitian Sejarah, Yayasan Penerbit UI, Jakarta;
- Riaz Hasan, 1985, Islam dari Konservatisme sampai Fundamentalisme, CV. Rajawali, Jakarta;
- Sartono kartodirdjo, 1992, Pendekatan Ilmu Sosial dalam metode Sejarah, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta;
- Suharsini Arikunto, 1991, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Renika Cipta, Jakarta;
- Sutrisno hadi, 1989, Metodologi Research Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta;
- The Liang Gie, 1984, Ilmu Politik Suatu Bahasan Tentang Pengertian, Kedudukan, Lingkup dan Metodologi, Fisip UGM, Yogyakarta;

- Trinuke Pujiastuti, 1990, Etnik dan Dimensi Etnopolitik dari Kebijakan Michail Gorbachev, dalam Dwi Susanto dan Zainuddin Djafar(ed), Perubahan Politik di Negara-negara Eropa Timur, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta;
- Winarno Surakhmad, 1990, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Teknik, Tarsito, Bandung;
- W.J.S. Poerwadarminta, 1985, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Depdikbud, Jakarta;
- W. Poespoprodjo dan T. Gilarso, t. th, Logika Ilmu Menalar, Remaja Karya, Bandung;
- Yudhi Soerjoatmodjo, Lenin Masih Berdiri, Tempo, Tahun XXI (no. 30): 41-44;
- Yudhistira, 1988, Memo Lenin Tak Laku, Editor, (No.48): 71-75;





TOPIK	JUDUL	JENIS DAN SIFAT PENELITIAN	PERMASALAHAN PENELITIAN	SUM
SEJARAH POLITIK	SIKAP REPUBLIK ISLAM IRAN TERHADAP KONFLIK ARMENIA DENGAN AZERBAIJAN TAHUN 1989-1993	Jenis: - penelitian sejarah  Sifat: - studi kepustakaan	1. Bagaimanakah sikap Republik Islam Iran terhadap konflik Armenia dengan Azerbaijan tahun 1989-1993 ?  2. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi Republik Islam Iran mendukung Azerbaijan dalam menghadapi konflik dengan Armenia ?	1. Su Po 5  2. Su Pe 27  3. Ma ar 10

T I A N

S E R D A T A	M E T O D E P E N E L I T I A N	H I P O T E S I S
<p>ber lok : buah</p> <p>ber unjang : buah</p> <p>alah/ ikel : buah</p>	<p>1. Penentuan Tempat/lokasi penelitian : purposive sampling</p> <p>2. Pengumpulan Data : Dokumenter</p> <p>3. Analisis Data : Metode Filosofik dengan teknik : logika induktif dan logika komparatif</p>	<p>1. Sikap Republik Islam Iran terhadap konflik Armenia dengan Azerbaijan memberikan dukungan kepada Azerbaijan, yang berupa dukungan moral dan diplomatik yang terwujud dalam : pernyataan presiden Iran yang hanya mengakui integritas kedaulatan wilayah Azerbaijan, mengikutsertakan Azerbaijan dalam KTT kerjasama ekonomi (ECO), mengadakan hubungan diplomasi dengan Amerika Serikat dan Uni Soviet.</p> <p>2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi Republik Islam Iran mendukung Azerbaijan dalam menghadapi konflik dengan Armenia adalah :</p> <p>a. adanya kesamaan agama dan ikatan sejarah.</p> <p>b. adanya kepentingan nasional Iran dalam rangka mengisi kevakuman kepemimpinan Islam, perluasan kawasan pengaruh dan keamanan perbatasan.</p> <p>c. kebijaksanaan politik Republik Islam Iran dalam menghadapi konflik antara Armenia dengan Azerbaijan Tahun 1989 - 1993.</p>



Lampiran 3. Surat Keterangan Studi Literatur  
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 UPT Jember

SURAT KETERANGAN STUDI LITERATUR

Nomer: *SK/1923/10/1996/21*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Jember, menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Abdul Hadi  
 NIM : 8902105301  
 Mahasiswa : FKIP  
 Angkatan : 1989

Terhitung mulai bulan Mei 1995 samapai dengan bulan September 1996 telah mengadakan studi literatur di Perpustakaan Universitas Jember dengan jadwal sebagai berikut:

Tanggal	Tempat		
	R. Sirkulasi	R. Referensi	R. Skripsi
25-5-1995	<i>y</i>	-	-
27-5-1995	-	-	v
29-5-1995	-	-	v
30-5-1995	-	-	v
02-6-1995	-	v	-
04-6-1995	-	v	-
10-6-1995	v	-	-
15-7-1995	v	-	-
05-9-1995	-	v	-
29-2-1996	-	v	-
27-4-1996	v	-	-
27-5-1996	v	-	-
04-6-1996	v	-	-

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 November 1996

a.n Kepala

Rasubag TU Perpustakaan



*Dra. Budiwati. S.Sos*  
 NIP:130 683 181



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : ABDUL HADI.....  
 NIM/JURUSAN/ANGK : 8902105301/PEND. IPS/ PEND. SEJARAH.....  
 JUDUL SKRIPSI : SIKAP REPUBLIK ISLAM IRAN TERHADAP.....  
KONFLIK ABKHAZIA DENGAN AZERBAIJAN.....  
TAHUN 1989 - 1993.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 PEMBIMBING <sup>1</sup> : Drs. DMI SUPARNO.....  
Drs. SUTJIPTO.....  
 KEGIATAN KONSULTASI:

No	Hari & Tanggal	Materi Konsultasi	T. T. Pembimbing	
1	11	Rabu, 8-2-1995	Konsultasi judul	[Signature]
2	21	Selasa, 14-2-1995	Perbaikan judul	[Signature]
3	31	Senin, 20-3-95	Konsultasi matrik	[Signature]
4	41	Sabtu, 25-10-95	Menyerahkan BAB I, II, III	[Signature]
5	51	Senin, 11-Des-95	Revisi BAB I	[Signature]
6	61	Senin 18-Des-95	Revisi BAB II dan BAB III	[Signature]
7	71	Rabu, 27-Des-95	Konsultasi BAB IV	[Signature]
8	81	Selasa 3 Des 96	Konsultasi BAB IV dan BAB V	[Signature]
9	91	Jumat 6 Des 96	Revisi Bab IV dan BAB V	[Signature]
10	101	Sabtu, 8 Des 96	Konsultasi BAB IV dan BAB V	[Signature]
11	111			
12	121			
13	131			
14	141			
15	151			
16	161			
17	171			
18	181			
19	191			
20	201			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan Konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Dan Skripsi dan Ujian Skripsi.



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : ABDUL HADI  
 NIM / JURUSAN / PROGRAM : 8902105301/PEND.IPS/ PEND. SEJARAH  
 JUDUL SKRIPSI : SIKAP REPUBLIK ISLAM IRAN TERHADAP KONFLIK ARMENI  
 DENGAN AZERBAIJAN TAHUN 1989 - 1993.

PEMBIMBING I : Drs. Dwi. Suparno  
 II : Drs. Sutitiro

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari & tanggal	Materi Konsultasi	T. S. Pembimbing
1	<u>Senin 13-2-95</u>	<u>Konsultasi judul</u>	
2	<u>Kamis 16-2-95</u>	<u>Konsultasi judul</u>	
3		<u>Pengambilan bab I, II, III</u>	
4		<u>Pengambilan BAB I dan II</u>	
5	<u>Sabtu, 18, APR 95</u>	<u>Pengambilan BAB III</u>	
6	<u>Sabtu, 25-APR-95</u>	<u>Konsultasi BAB I, II dan III</u>	
7	<u>Kamis, 20, NOV-96</u>	<u>Konsultasi BAB IV</u>	
8	<u>Sabtu, 29. NOV. 96</u>	<u>Konsultasi BAB V.</u>	
9	<u>Sabtu, 2, NOV. 96</u>	<u>Konsultasi BAB IV, dan V</u>	
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

CATATAN :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan Konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.